

IDENTIFIKASI PELAKU, AKTIVITAS DAN RUANG PADA BALI ART CENTER

Arastri Septiliasari
Uswatun Hasanah
Nuke Indira P
Mesa Noor I
Annisa Quwwatu S
Priyo Pratikno
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Salah satu tempat wisata yang paling diminati wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan menampung sekaligus melestarikan budaya dan kesenian Bali adalah Bali Art Center. Sebuah kompleks kawasan seni yang menampung berbagai fungsi yaitu sebagai museum, galeri, perpustakaan, dan studio workshop seni kriya. Karya seniman Bali masalalu, baik tradisional hingga modern dapat ditemui di sini. Bali Art Center menyelenggarakan pesta kesenian Bali setiap tahun, di mana kesenian dari Bali dan berbagai daerah di Indonesia dipertunjukkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas yang diselenggarakan di kompleks tersebut, identitas pelaku dan hubungannya dengan ruang-ruang yang ada. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk melakukan identifikasi dengan cara survey dan mendokumentasikan secara langsung di lapangan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi hal-hal yang tidak ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan diperdalam, sehingga dapat diketahui mengenai peran ruang-ruang arsitektur, identifikasi pelakunya dan aktivitas di Bali Art Center.

Kata kunci : *Arsitektur Bali Art Center, identifikasi ruang, identifikasi kegiatan dan identifikasi pelaku.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelestarian dan pengembangan kesenian dan budaya menjadi penting bagi sebuah daerah yang begitu kaya dengan beragam aktivitas seni seperti di Bali. Hal tersebut yang mendasari berdirinya Taman Budaya Bali atau yang juga memiliki nama lain yakni Taman Werdhi Budaya. Sesuai namanya, kawasan yang lebih dikenal dengan sebutan 'art center' ini diharapkan mampu menjadi pusat seni, 'rumah' dari para seniman, serta sebagai tempat yang tepat untuk melihat berbagai jenis kesenian yang hidup dan berkembang di Bali.

Bali Art Center merupakan sebuah kompleks bangunan dengan gaya arsitektur seni budaya tradisional Bali yang memiliki fungsi sebagai museum, galeri, perpustakaan, dan studio workshop seni kriya. Karya seniman Bali tradisional, baik tradisional hingga modern dapat ditemui di sini. Bali Art Center menyelenggarakan pesta kesenian Bali setiap tahun, di mana kesenian dari Bali dan berbagai daerah di Indonesia dipertunjukkan.

Selain pesta kesenian Bali, banyak aktifitas yang diwadahi di Bali Art Center yaitu pameran, workshop, latihan kesenian dan kunjunganwisata. Terkait dengan tuntutan kegiatan tersebut maka banyak ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai aktifitas tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui siapa saja pelaku dan apa saja aktivitas beserta ruang-ruang yang terdapat di Bali Art Center.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari Bali Art Center terutama mengenai identifikasi ruang dan pelaku aktifitas di dalamnya. Namun, masih sedikit informasi yang dapat digali mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan menjadi salah satu sumber informasi mengenai integrasi antara aktifitas dengan ruang-ruang di Bali Art Center.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal muasal dan rancangan arsitektur untuk Bali Art Center?
2. Bagaimana identifikasi pelaku, ruang, dan kegiatan yang terjalin dalam kawasan Bali Art Center?

Tujuan

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui rancangan arsitektur Bali Art Center terkait antara pelaku, aktivitas dan ruang-ruang yang ada di kompleks tersebut.
2. Hal tersebut guna mengetahui bagaimana mengidentifikasi pelaku, ruang dan kegiatan pada Bali Art Center.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Umum tentang Taman Budaya

Taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani gan, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan eden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan "garden" memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bermain, bersantai dan sebagainya.

Ada berbagai macam taman sesuai dengan fungsi dan aktivitas yang diwadahnya, seperti Taman Nasional, Taman Bunga, Taman Safari, Taman Burung dan masih banyak yang lainnya sesuai dengan apa yang ada didalamnya. Hal ini dilihat sebagai pandangan yang berbeda

dari segi memandang sebuah taman. Taman tidak hanya terbatas sebuah lahan terbuka yang berisi tanaman dan pepohonan, namun juga aktivitas didalamnya yang diwadahi berpengaruh terhadap fungsi suatu taman.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun menurut istilah Kebudayaan merupakan suatu yang agung dan mahal, tentu saja karena ia tercipta dari hasil rasa, karya, karsa dan cipta manusia yang kesemuanya merupakan sifat yang hanya ada pada manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya adalah hasil dari aktualisasi diri manusia terhadap suatu lingkungan kehidupannya, maka kebudayaan dapat beragam sesuai dengan aktualisasi diri masing-masing dalam sebuah daerah.

Standar Arsitektural

Taman budaya disini menjadi salah satu tempat pertunjukan seni dan budaya baik yang pasif maupun dinamis. Pertunjukan seni pasif dapat berupa pameran karya seni seperti lukisan, hasil kerajinan maupun karya lainnya. Sedangkan pertunjukan seni dinamis berupa pertunjukan seni yang lebih kompleks seperti drama, opera, musik, dan pertunjukan lain yang bergerak. Seni dinamis ini tentu lebih mudah dinikmati sebagai hiburan oleh siapa saja bahkan yang tidak mengerti tentang seni, karena dapat menikmati segi visual maupun suara dan suasana. Oleh karena itu, taman budaya direncanakan lebih mengarah kepada yang lebih dinamis sebagai sarana budaya sekaligus sarana hiburan bagi para pengunjung.

Dalam standar ada dua kategori tempat pertunjukan, yang pertama berdasarkan ruang pertunjukan yang mewadahi masing-masing kegiatan secara eksklusif atau khusus satu jenis pertunjukan pada satu ruang/bangunan dan yang kedua satu ruang/bangunan untuk mewadahi berbagai pertunjukan yang digelar sehingga memiliki kapasitas yang besar dan fungsi lebih dari satu atau multi use.

Sebagai bangunan pertunjukan ada beberapa persyaratan ruang-ruang yang umum sebagai ruang utama maupun sebagai ruang pendukung. Ruang-ruang tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu front of house, House, Stage dan Backstage or backof house. Adapun beberapa macam ruang yang termasuk kedalam setiap kategoritersebut adalah :

Tabel 2.1. Kebutuhan Ruang dalam ruang pertunjukan seni

Front of House	House	Stage	Back of House
Lobby	Ruang audience atau pengunjung untuk menyaksikan pertunjukan	Panggung pertunjukan atau arena pertunjukkan	Ruang ganti
Foyer			Ruang pemain dan crew
Area sirkulasi/ se-lasar			Storage
Resepsionist atau informasi			Support stage room
Rest room			Shop
Area servis pengunjung lainnya			Ruang pendukung lainnya

Sumber : Time Saver Standards For Building Types (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bali Art Center

Bali merupakan sebuah daerah di Indonesia yang kaya akan kesenian dan kebudayaan. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi Pulau Bali untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun negara. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan kesenian, menjadi penting bagi sebuah daerah yang begitu kaya dengan beragam aktivitas seni seperti di Bali. Hal tersebut yang mendasari berdirinya Taman Budaya Bali atau yang juga memiliki nama lain yakni Taman Werdhi Budaya.



Gambar 1 : Foto Udara Lokasi Bali Art Center. Sumber : Google Earth

Sesuai namanya, kawasan yang lebih dikenal dengan sebutan Art Centre ini diharapkan mampu menjadi pusat seni, 'rumah' dari para seniman, serta sebagai tempat yang tepat untuk melihat berbagai jenis kesenian yang hidup dan berkembang di Bali.

Bali Art Center merupakan sebuah kompleks bangunan dengan gaya arsitektur seni budaya tradisional Bali. Lokasi Bali Art Center berada di jalan Nusa Indah, Denpasar, Bali dan berposisi di tengah kota Denpasar, Bali. Berdiri di atas lahan lebih dari 5 hektar, kawasan ini awalnya merupakan sebuah Proyek Pengembangan Pusat Kesenian Bali di Denpasar yang dibentuk pada tahun 1969. Tujuannya adalah untuk melestarikan kekayaan seni budaya daerah Bali, agar nantinya mampu tetap eksis dan bisa diwariskan kepada para generasi penerus. Proyek ini merupakan gagasan dari almarhum Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, budayawan yang juga pernah menjabat sebagai Gubernur Bali.

Gagasan tersebut berkembang dan direalisasikan dengan membangun suatu lokasi kawasan seni yang diharapkan dapat merangsang kreativitas seni dari para seniman di Bali untuk tetap menjaga, melestarikan dan mendukung dinamika perkembangan budaya. Selain itu, kawasan ini juga bisa tetap berkiprah serta mempertahankan jati diri di tengah-tengah derasnya pengaruh global yang dibawa oleh wisatawan yang datang dan berkunjung ke Bali.

Untuk rencana itu semua, Prof. IB Mantra mengorbankan tanah milik pribadinya untuk dijadikan sebagai tempat pusat kesenian yang kita kenal dengan Art Centre Bali saat ini dengan rancangan seorang arsitektur terkemuka Bali yakni Ida Bagus Tugur. Areal Art Centre ini terletak di lokasi yang sangat strategis, dekat dengan jantung Kota Denpasar, tepatnya di Jalan Nusa Indah, Kesiman, Denpasar.

Arsitektur Bali Art Center

Bali Art Center secara fisik adalah sebuah kompleks bangunan serta taman yang luas dengan gaya arsitektur tradisional Bali yang kental pada bangunan-bangunannya, baik amphitheater dan ruang pertunjukan tertutup maupun bangunan pendukung lainnya. Secara garis besar, arsitekturnya melambangkan cerita Pemutaran Gunung Mandara Giri di lautan susu dimana memercik amerta air suci untuk kehidupan abadi sesuai dengan sifat budaya yang dinamis dan terus hidup sepanjang masa.

Menambah keasrian Art Centre ini, terdapat pula sebuah sungai yang membelah kawasan ini. Dihiasi pula oleh pepohonan asri serta kolam yang ditumbuhi teratai. Bangunan-bangunan yang ada di Art Centre bisa dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain kompleks bangunan suci meliputi: Pura Taman Beji, Bale Selonding dan Bale Pepsaasan. Lalu, terdapat kompleks bangunan untuk pameran yang meliputi Gedung Pameran Mahudara, Gedung Kriya, Studio Patung, Wisma Seni dan Wantilan. Adapun susunan kompleks yang ada di Art centre Bali

adalah :

1. Komplek Suci meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, Bale Pepsaosan, dll.
2. Komplek tenang meliputi perpustakaan dimana ditempat ini tersimpan buku buku tentang sejarah bali
3. Komplek setengah ramai meliputi Gedung Pameran Mahudara, Gedung Kriya, Studio Patung, Wisma Seni dan Wantilan tempat ini merupakan aula tempat pameran seni bali
4. Komplek ramai meliputi Panggung Terbuka Ardha Candra dan Panggung tertutup Ksirarnawa (keduanya berada di Selatan Sungai)

Kompleks bangunan untuk pertunjukan yang meliputi Panggung Terbuka Ardha Candra dan Panggung Tertutup Ksirarnawa -- keduanya berada di selatan sungai). Ardha Candra sendiri mampu menampung hingga 6.000 orang penonton dan kerap kali digunakan untuk mementaskan pertunjukan yang mengundang massa dalam jumlah besar, seperti pertunjukan musik atau drama gong pada masa jayanya dahulu.

Sementara itu panggung tertutup Ksirarnawa mampu menampung hingga 800 penonton. Juga terdapat beberapa tempat pertunjukan untuk skala yang lebih kecil seperti Kalangan Ayodya dan Ratna Kanda yang biasanya mementaskan pertunjukan seperti Calonarang, Topeng Prembon, wayang, arja dan jenis kesenian lainnya.



Gambar 2. Lansekap panggung kesenian diwaktu siang hari
Sumber: <http://anythingbali.com>

Ada beberapa bangunan di Art Centre ini yang terbagi dalam beberapa kelompok. Ada kelompok suci yang terdiri dari Pura Taman Beji, Bale Selonding dan Bale Pepsaosan. Sedangkan

di kompleks bangunan terdapat Gedung Pameran Mahudara, Gedung Kriya, Studio Patung, Wisma Seni dan Wantilan yang menjadi tempat memamerkan kesenian. Jika anda ingin melihat pertunjukan maka lokasinya berada di kompleks bangunan pertunjukan yang berada di selatan sungai dan terdiri dari Panggung Tertutup Ksirarnawa yang hanya bisa menampung 800 orang dan Panggung Terbuka Ardha Candra yang mampu menampung 6.000 penonton. Untuk pertunjukan skala kecil lokasinya di Ratna Kanda dan Kalangan Ayodya.



Gambar 3. Lansekap panggung kesenian diwaktu malam hari

Sumber: <http://anythingbali.com>

Sebuah acara Pesta Kesenian Bali atau yang dikenal dengan PKB rutin digelar Art Centre. Beragam kesenian Bali seperti tarian, drama ataupun kerajinan ditampilkan dan dipamerkan. Acara ini juga dilengkapi dengan event komersial dan parade seni yang diikuti oleh seluruh perwakilan dari kabupaten dan kota di Bali. Ada pula perwakilan dari daerah lain di Indonesia ataupun mancanegara. Acara tersebut terkadang dikemas secara sakral dan tradisional, namun tak jarang juga bersifat kontemporer. Acara ini pertama kali digelar pada 20 Juni 1979 dan berlangsung selama 2 bulan, yakni tanggal 23 Agustus 1979. Pada acara ini para pekerja seni berkesempatan menampilkan karya terbaik mereka. Jadi ketika anda berlibur ke Bali jangan lewatkan untuk mengenal kesenian Bali di Taman Budaya Bali yang buka pada Senin – Kamis 08.00 – 14.00 WITA dan Jumat – Minggu 08.00 – 12.00 WITA.

Identifikasi Pelaku Bali Art Center

Secara garis besar para pelaku di dalam taman budaya ini dibagi menjadi 3 yaitu pengunjung, pengelola dan penyelenggara.

Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu pelaku utama yang menggunakan area taman budaya ini. Peran pengunjung sangat besar dalam sebuah tempat hiburan atau pertunjukan, karena setiap pagelaran seni yang diadakan tentunya dengan maksud untuk menarik minat para

pengunjung untuk datang menyaksikan. Pengunjung yang dimaksud disini adalah masyarakat secara umum yang berminat datang dan menyaksikan pertunjukan.

Wisatawan lokal

Masyarakat setempat dimana Bali Art Center berada menjadi sasaran yang utama, mengingat salah satu tujuan pembangunan taman budaya adalah melestarikan kebudayaan lokal.

Wisatawan asing

Pengunjung dari luar daerah maupun luar negeri juga menjadi salah satu sasaran untuk pengenalan kepada budaya lokal. Dalam hal ini Bali Art Center berperan sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan seni dan budayanya.

Pengelola

Pengelola merupakan badan atau kelompok yang bertanggung jawab atas keberadaan taman budaya di suatu daerah. Pengelola dapat pula dikatakan sebagai pengurus serta pemberian ijin terhadap pengadaan pagelaran di suatu taman budaya. Dalam hal ini, menurut peraturan yang ada bahwa keberadaan taman budaya disetiap daerah merupakan wadah khususnya bagi kebudayaan setempat untuk ditampilkan, sehingga kepengurusan dan pengelolaan taman budaya berada dibawah naungan pemerintah daerah setempat.

Penyelenggara

Penyelenggara merupakan kelompok atau perorangan yang memiliki gagasan atau niat untuk mengadakan pertunjukan seni dan budaya. Dengan kata lain penyelenggara merupakan penanggung jawab atas event atau pertunjukan yang sedang berlangsung.

Seniman

Seniman dapat berupa perorangan maupun kumpulan para seniman yang berkolaborasi dan menciptakan pagelaran atau pertunjukan. Seniman yang menyumbangkan karyanya di Bali Art Center tidak hanya berasal dari Bali, melainkan dari seluruh Indonesia dan berbagai negara lain.

Kelompok masyarakat / instansi

Masyarakat secara umum juga dapat menjadi penyelenggara kegiatan, baik yang bersifat pertunjukan maupun workshop.

Identifikasi Kegiatan

Berbagai kegiatan yang diwadahi dalam kompleks Bali Art Center antara lain ;

Pagelaran pentas

Pagelaran pentas termasuk dalam kategori pertunjukan yang dinamis atau bergerak. Seni pertunjukan ini mengutamakan aspek ekspresi gerak dapat pula dipadukan dengan iringan musik. Pertunjukan ini juga dimungkinkan terjadi interaksi antara pemain dengan penonton secara langsung. Ada berbagai seni pertunjukan yang berbeda, beberapa diantaranya:

Drama/teater

Drama atau teater merupakan pentas seni gerak dengan alur cerita yang mengangkat suatu pesan atau pelajaran. Pentas ini mengutamakan aspek gerak dan suara untuk menyampaikan maksud dan alur cerita tersebut.

Pentas musik

Pentas musik merupakan pertunjukan yang menekankan pada aspek suara / audio. Pertunjukan musik ini membutuhkan ruangan dengan fungsi akustik lebih untuk mendukung kualitas suara yang dihasilkan. Namun tidak menutup kemungkinan juga diadakan di luar ruangan.

Pentas tari

Pentas tari merupakan pertunjukan yang menekankan pada ekspresi gerak yang digabungkan dengan musik yang mengiringi. Pentas tari pada umumnya juga mengangkat sebuah alur cerita yang ingin disampaikan.

Pameran

Kegiatan pameran merupakan kegiatan display hasil karya seni berbentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada umumnya pameran dapat dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan yang menekankan pada penataan atau layout yang mudah untuk dilihat serta menarik. Karya yang dipamerkan pada umumnya adalah lukisan, patung, serta karya seni lain yang dapat dipamerkan dan dinikmati secara aspek visual.

Workshop

Kegiatan workshop pada umumnya diadakan sebagai kesempatan untuk interaksi antara sesama seniman maupun antara seniman dengan masyarakat yang ingin bertukar informasi serta pengetahuan, ataupun penjelasan langsung tentang karya seni yang dihasilkan.

Selain dari kegiatan utama sebagai tempat pertunjukan dan pertunjukan tentunya terdapat kegiatan lain sebagai pendukung dan merupakan rangkaian kegiatan sehingga kegiatan utama dapat terlaksana dengan baik, kegiatan tersebut antara lain:

Administrasi

Kegiatan ini merupakan rangkaian sebelum melakukan berbagai pertunjukan dan menggunakan area taman budaya. Kegiatan ini meliputi perijinan, dan berbagai persiapan yang dilakukan dalam menggelar suatu pertunjukan.

Kegiatan umum

Sebagai salah satu tempat tujuan wisata tentunya terdapat berbagai kegiatan pendukung lain seperti makan, minum, istirahat, beribadah serta kegiatan umum lainnya

Identifikasi Ruang

Ruang-ruang didalam taman budaya ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu performance space, support space dan communal space²:

Ruang Pertunjukan (Performance space)

Ruang ini dapat berupa ruang tertutup maupun terbuka yang berfungsi sebagai ruang untuk pertunjukan karya seni baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Dari jenis kegiatan yang diwadahi, pertunjukan dapat berupa pertunjukan yang dinamis / bergerak dan statis / tidak bergerak. Setiap jenis pertunjukan memiliki kebutuhan ruang yang berbeda.

Ruang / gedung teater

Ruang ini digunakan untuk pertunjukan seni yang dinamis, dimana berbagai aspek seperti visual, audio dan lighting / pencahayaan sangat penting. Di ruang ini secara umum terdapat stage / panggung untuk pementasan serta tempat duduk para audience / penonton.

Galeri

Ruang ini digunakan untuk pertunjukan hasil karya seni yang tidak bergerak, dimana aspek visual sangat berpengaruh. Ruang ini secara umum berupa ruang dengan etalase yang ditata sedemikian ruapa sebagai tempat display hasil karya, sehingga para pengunjung dapat menikmati melihat secara jelas dan detail apa yang di pameran.

Ruang Pendukung (Support space)

Selain ruang utama sebagai arena pertunjukan, terdapat ruang-ruang pendukung sebagai pendukung kegiatan pertunjukan, antara lain:

Office / kantor

Di ruang ini, para pegawai serta staff yang mengurus taman budaya bekerja serta melakukan pelayanan dan persiapan bagi para penyelenggara event pertunjukan.

Dressing room / ruang ganti

Ruang ini merupakan tempat para aktor atau pelaku pertunjukan mempersiapkan segala sesuatu, seperti kostum, rias, dan lain sebagainya sebelum masuk ke ruang pertunjukan / stage.

Rehearsal room / ruang latihan

Ruang ini sebagai ruang berlatih maupun gladi bersih para peka pertunjukan sebelum pentas sebenarnya digelar.

Control & Operation room

Ruang ini sebagai ruang untuk mengontrol serta pusat untuk mengatur dan mengendalikan prasarana pendukung selama pertunjukan berlangsung, seperti pengaturan pencahayaan, pengaturan suara, dan kebutuhan lain selama pertunjukan berlangsung.

Ruang workshop

Ruang ini digunakan sebagai tempat sarasehan atau berkumpul dan bertemu para seniman atau masyarakat untuk bertukar pikiran atau membahas mengenai pertunjukan yang akan digelar.

Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan sarana pendukung yang baik untuk menambah wa-

wasan dan pengetahuan tentang berbagai seni dan kebudayaan melalui koleksi literatur yang terkait.

Ruang ibadah

Ruang ibadah disediakan bagi para pengunjung dan pengelola, pada umumnya berupa mushola.

Lavatory / toilet

Lavatory / toilet menjadi sarana pendukung yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan manusia, terutama pada bangunan yang rekreatif.

Ruang Komunal (Communal Space)

Ruang ini sebagai ruang berkumpul dan juga menghubungkan antar satu ruang dengan ruang lain serta dapat menjadi start point menuju ruang yang akan dituju, seperti:

Lobby

Lobby dapat dikatakan sebagai start point saat pertama memasuki sebuah gedung atau tempat. Pada umumnya berupa ruang loss tanpa sekat dan berdekatan dengan ruang-ruang pendukung seperti informasi, dan lavatory.

Cafeteria

Area ini menjadi area publik dimana antar pengunjung dapat bertemu dan berkumpul. Selain untuk makan sert minum dapat pula sebagai tempat beristirahat dan mengobrol.

Lounge

Ruang ini secara umum berfungsi sebagai ruang santai dan istirahat, dapat pula berdekatan dengan cafeteria atau lobby.

Taman terbuka

Taman ini dapat berfungsi sebagai area pertunjukan luar ruangan, serta area rekreasi dan berkumpul.

Area parkir

Parkin kendaraan tamu dan pengelola ditempatkan pada zona yang berbeda. Demikian pula tempat untuk kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat dibedakan lokasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Bali Art Center merupakan objek wisata yang mawadahi berbagai aktivitas baik formal maupun informal. Hal tersebut menjadikan dasar bentukan ruang yang terdapat pada Art Center tersebut sehingga kebutuhan aktifitas dapat terpenuhi.

Aspek-aspek yang dapat ditinjau dalam Bali Art Center diantaranya mengenai identifikasi pelaku, kegiatan, dan ruang-ruangnya. Di samping aspek tersebut, Bali Art Center juga mempertahankan gaya arsitektur tradisional Bali, sehingga selain tujuan untuk mawadahi kesenian, budaya, dan aktifitas lainnya, Bali Art Center juga dapat menjadi icon Pulau Bali.

Dalam makalah ini, waktu dan informasi primer yang diperoleh saat survey langsung sangat terbatas, sehingga penulis juga banyak menggunakan data sekunder dari buku dan internet. Oleh karena itu, untuk penulis lainnya mengenai Bali Art Center disarankan untuk memaksimalkan waktu dan kesempatan saat survey karena data sekunder sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

e-journal.uajy.ac.id/6803/3/TA213543.pdf

....., Buku Petunjuk Kuliah Lapangan Bali 2016. Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII Yogyakarta (tidak dipublikasikan)